

Iptek Bagi Masyarakat Kepramukaan Di Kabupaten Magelang

Rasidi, Galih Istiningsih, Septiyati Purwandari

Universitas Muhammadiyah Magelang

Jl. Tidar 21 Magelang

Email : rasidi88@gmail.com

Abstract

The activity of public service aims to increase the knowledge of global citizenship training as guidance of character based scout for the supervisor of scout at SD Kabupaten Magelang, to increase the profesionalism of teacher of Elementary School in the guidance of extracurricular of character based scout. The guidance model of global citizenship training for scout supervisor, namely training model for scout supervisor of Elementary School which will direct the awareness as world citizenship. The method is used in the activity of public service consists of speech about information delivery for the material both generally and theoretically, and dialogue method – question and answer and discussion about knowledge and training of global citizenship training as means of guidance of character based scout for the supervisor of scout at SD Kabupaten Magelang.

Key words: Global citizenship Training, Character based scout, scout supervisor

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan global citizenship training sebagai pembinaan pramuka berbasis karakter bagi pembina pramuka di SD Kabupaten Magelang, meningkatkan keprofesionalan guru sekolah dasar dalam hal pembinaan ekstrakurikuler pramuka berbasis karakter. Model pembinaan global citizenship training untuk pembina pramuka, yaitu model pelatihan bagi pembina pramuka sekolah dasar yang akan mengarahkan pada kesadaran sebagai warga dunia. Metode yang digunakan meliputi ceramah tentang penyampaian informasi untuk materi yang bersifat umum dan teoritis, dan metode dialogis yang bersifat tanya jawab dan diskusi tentang pengetahuan dan pelatihan Global citizenship Training Sebagai Upaya Pembinaan Pramuka Berbasis Karakter Bagi Pembina Pramuka Di SD Kabupaten Magelang.

Kata kunci: Global citizenship Training , Pramuka Berbasis Karakter , Pembina Pramuka

1. PENDAHULUAN

Wacana khusus dan perbincangan hangat dalam dunia pendidikan adalah pergantian kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013. Pokok perubahan kurikulum meliputi standar isi, standar proses, standar kelulusan dan standar penilaian. Standar isi kurikulum 2013, memuat bahwa Pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib pada setiap jenjang pendidikan, termasuk tingkat Sekolah Dasar.

Gerakan Kepanduan Praja Muda Karana (Gerakan Pramuka) adalah gerakan pendidikan non formal, bersifat sukarela,

non politik, terbuka untuk semua, tanpa membedakan asal usul, ras, suku bangsa dan agama. Keberadaan Gerakan Pramuka dibentuk berdasarkan Keputusan Presiden (KEPRES) NO.238 tahun 1961 tanggal 20 mei 1961 dan diresmikan pada tanggal 14 agustus 1961. Ada 3 (tiga) diktum Penting yang tercantum dalam KEPRES ini yaitu, “Pertama: menyelenggarakan pendidikan kepanduan kepada anak-anak dan pemuda Indonesia di tugaskan kepada perkumpulan Gerakan Pramuka.” “Kedua: diseluruh wilayah Republik Indonesia perkumpulan gerakan pramuka dengan

anggaran dasar sebagai tertera pada lampiran keputusan ini, adalah satu-satunya badan yang diperbolehkan menyelenggarakan pendidikan kependuan. “ketiga: badan-badan lain yang sama sifatnya atau menyerupai perkumpulan Gerakan Pramuka dilarang adanya.”

Perkembangan Gerakan Pramuka dalam perjalanannya selama 50 tahun (1961-2011) Gerakan Pramuka mengalami pasang surut. Dikala pasang Gerakan Pramuka berjaya, masyarakat percaya terhadap Gerakan Pramuka, bahwa Gerakan Pramuka suatu gerakan pendidikan non formal yang positif dan menyenangkan. Pada tahun 1990 Gerakan Pramuka mempunyai anggota berjumlah 23 juta orang, tetapi pada tahun 2000, anggota Gerakan Pramuka turun menjadi 12 juta orang, kemudian pada tahun 2010 anggota pramuka naik menjadi 16 juta orang lebih (data Kwarnas). Pada kurun waktu tertentu Gerakan Pramuka kurang dirasakan penting oleh kaum muda, Karena mereka (kaum muda) menganggap bahwa Gerakan Pramuka kuno, jadul, tidak menarik, monoton, tidak seksi. Padahal Gerakan Pramuka sebagai wadah pendidikan karakter bangsa “membentuk manusia beriman, bertakwa, berahlak mulia...” merosotnya perkembangan Gerakan Pramuka semakin terasa, ditandai dengan latihan rutin biasanya dilaksanakan seminggu sekali, semakin langka dan bahkan pudar.

- 1) Permasalahan Gerakan Pramuka. Setidaknya ada 5 (lima) permasalahan pokok pada Gerakan Pramuka, mengapa Gerakan Pramuka merosot. Gerakan Pramuka di anggap tidak menarik bagi generasi muda, karena Gerakan Pramuka tidak asperatif, tidak dinamis, dan tidak mengikuti perkembangan zaman.
- 2) Gerakan Pramuka mengalami krisis Pembina, kurang jumlahnya, kurang juga mutunya. Tidak sebanding

jumlah peserta didik dengan jumlah Pembina dan juga tidak memadainya materi seirama derasnya arus globalisasi, belum didukung dengan metode yang menarik, metode mutahir.

- 3) Pemahaman masyarakat terhadap gerakan pramuka baru terbatasnya bahwa gerakan pramuka itu hanya tepuk tangan, tepuk pramuka, disini senang disana senang, berkemah, heking, pionering, ... yang mana kegiatan ini tidak bisa untuk bekal hidup. Ini berarti Gerakan Pramuka tidak bersosialisasi, sehingga citra Gerakan Pramuka ditengah-tengah masyarakat hanya terbatas dari itu ke itu saya.
- 4) Organisasi dan manajemen terutama pada tingkat gugus depan sangat lemah, lemah administrasi, lemah organisasi, karena organisasi masih berkutat di satuan pendidikan formal (SD, SMP, SMA, dan yang sederajat), itu pun hanya sekedar baju seragamnya saja. Padahal gerakan pramuka itu milik masyarakat, tentunya bukan hanya di sekolah-sekolah formal saja dan bukan hanya kegiatan seremonial saja.
- 5) Sarana, prasarana dan dana belum memadai apa bila ditinjau dari segi besarnya masalah yang dihadapi dan sasaran yang ingin di capai. Jika masalah ini tidak segera diatasi maka Gerakan Pramuka akan semakin merosot, semakin redup dan akhirnya benar-benar ditinggalkan oleh masyarakat.

Revitalisasi Gerakan Pramuka. Dengan menyadari permasalahan yang dihadapi gerakan pramuka, maka kita bersyukur karena Presiden Ri Susilo Bambang Yudhoyono tanggap akan situasi dan kondisi gerakan pramuka masa kini. Pada peringatan hari pramuka 14 agustus 2006 Presiden RI mencanangkan Revitalisasi Gerakan Pramuka yaitu

menggelorakan semangat Gerakan Pramuka. Salah satu tujuan dari pada revitalisasi adalah memperkuat eksistensi Gerakan Pramuka, untuk itu perlu adanya undang-undang yang mengatur tentang Gerakan Pramuka. Lahirnya Undang-Undang no.12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka dimaksudkan sebagai penataan peraturan perundang-undangan yang berlaku saat ini belum secara komprehensif mengatur tentang Gerakan Pramuka. Undang-undang ini di harapkan dapat memperkuat peraturan perundang-undangan tentang Gerakan Pramuka dari kepres menjadi undang-undang. Diharapkan melalui undang-undang ini penyelenggaraan kegiatan kepramukaan ke depan dapat berjalan lebih baik lagi, meningkatkan eksistensi Gerakan Pramuka. Pada gilirannya nanti Gerakan Pramuka dapat berperan untuk mencapai tujuan Gerakan Pramuka (UU No. 12 th 2010). Pasal 4: Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka yang memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berahlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai landasan bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Gerakan Pramuka Bangkit. Permasalahannya sekarang adalah bagaimanakah Gerakan Pramuka dalam mengemban tugas pokok sesuai dengan amanat undang-undang itu? Jawabnya adalah Gerakan Pramuka harus kuat, Gerakan Pramuka harus bangkit, maju menyongsong masa depan yang sentosa. Untuk memperkuat Gerakan Pramuka dan pada akhirnya nanti Gerakan Pramuka bangkit maka ada gerakan yang harus dilaksanakan oleh Gerakan Pramuka dan stakeholder (pemangku kepentinganya). Gerakan Pramuka harus pandai bergerak memanfaatkan momentum undang-undang

ini sebagai penggerak, pendorong menuju tujuan sebagai mana tercantum dalam pasal 4 Undang-Undang Gerakan Pramuka.

Berangkat dari situasi dan kondisi bangsa saat ini yaitu merosotnya karakter Bangsa, hilangnya Nilai-nilai luhur Pancasila, rendahnya nilai disiplin, kejujuran, moral, etika menurun, korupsi merajalela, narkoba,dst...Tidak mudah untuk mengatasi situasi dan kondisi itu. Tapi itu harus di atasi oleh gerakan pramuka, sebagai konsekuensi melaksanakan tugas pokok yang di amanatkan oleh pemerintah dan masyarakat melalui undang-undang. Gerakan pramuka adalah pendidikan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, sanggup bertanggung jawab dan mampu membina dan membangun sebagai penerus generasi selanjutnya. Tugas pokok gerakan pramuka adalah menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggungjawab dan mampu membina serta mengisi kemerdekaan nasional serta membangun dunia yang lebih baik. Pendidikan kepramukaan merupakan sistem pembinaan dan pengembangan sumberdaya atau potensi kaum muda agar menjadi warga negara yang berkualitas yang mampu memberikan sumbangan positif bagi kesejahteraan dan kedamaian masyarakat baik nasional maupun internasional. Dalam pendidikan kepramukaan proses pendidikan terjadi karena adanya pertemuan yang interaktif dan komunikatif yang digerakan oleh prinsip dasar pendidikan kepramukaan dan metode pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan secara teratur, terarah, terencana dan berkesinambungan oleh peserta didik sendiri dengan dukungan orang dewasa. Anggota dewasa yang terlibat langsung dalam proses pendidikan tersebut di atas adalah pembina pramuka. Oleh karena itu perlu diadakan training yang bertujuan meningkatkan kapasitas dan

kompetensi pembina pramuka khususnya di Sekolah Dasar.

2. BAHAN DAN METODE

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah guru – guru sekolah dasar di wilayah kabupaten Magelang yang berjumlah 20 orang guru, tetapi dalam pelaksanaan yang hadir 19 orang guru sekolah dasar. Metode kegiatan pengabdian ini meliputi ceramah, praktek pelatihan dan diskusi konsultasi. Secara rinci metode yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

- 1) Pengenalan model *global citizenship training* sebagai upaya pembinaan pramuka berbasis karakter bagi pembina pramuka di SD Kabupaten Magelang.
- 2) Metode praktek untuk langkah-langkah model *global citizenship training* sebagai upaya pembinaan pramuka berbasis karakter bagi pembina pramuka di SD Kabupaten Magelang.
- 3) Metode konsultasi selama pelatihan untuk mengoptimalkan pembinaan pramuka berbasis karakter bagi pembina pramuka di SD Kabupaten Magelang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pengabdian

Hasil pengabdian diukur secara kuantitatif dengan mempertimbangkan pengukuran efektifitas program pengabdian. Berikut ini hasil yang diperoleh dari program pengabdian Iptek bagi masyarakat kepramukaan sekolah dasar di kabupaten Magelang.

3.1.1 Hasil Analisis Pre-Test

Pre-test dilakukan dengan angket pada awal pelaksanaan pelatihan sambil menunggu acara dimulai. Gambaran *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan awal pelatihan dilakukan dengan angket, angket yang dibagikan kemudian dianalisis dan mendapatkan gambaran secara deskriptor seperti diagram berikut ini.



Diagram 1. Hasil *pre-test* pelatihan

Dari hasil analisis deskriptif didapatkan dengan nilai tertinggi 70,24; nilai terendah 41,67; nilai rata-rata 53,70; dan standar deviasi 8,65.. Dengan data tersebut masih menunjukkan wawasan guru dan kemampuan guru dalam melakukan analisis butir soal masuk kategori yang kurang baik. Hasil *pre-test* yang dilakukan menunjukkan beberapa hal sebagai berikut.

Pertama, peserta pelatihan belum mengerti manfaat konsep *global citizenship* dan peran pembinaan pramuka yang berkarakter. Sehingga bisa menerapkan praktik pembinaan pramuka di sekolah dasar masing – masing dengan optimal. Dengan pelatihan yang bermakna menjadikan guru akan sepenuh hati membangun karakter para peserta pramuka yang dibina dengan sepenuh hati.

Kedua, guru masih kesulitan dalam perencanaan pembinaan dan administrasi praktik pembinaan. Masih banyak guru pembina pramuka yang tidak melakukan perencanaan secara tertulis dan melakukan evaluasi praktik pembinaan.

Ketiga, dari konsep *global citizenship* ini masih banyak belum dikenal dengan baik sehingga guru perlu belajar dan menambah wawasan secara mandiri untuk menunjang skill kepemimpinan yang berkarakter.

Dari analisis diatas maka dilakukan beberapa penekanan dalam materi yang disiapkan sehingga

pelatihan bisa berjalan secara efektif dan efisien.

3.1.2 Hasil Analisis Post-Test

Pelatihan yang dilakukan dua sesi, pada akhir sesi kedua sebelum refleksi pelatihan diberikan angket post-test untuk memberikan gambaran hasil pelatihan. Dari tabel hasil rekapitulasi postes diperoleh data dalam diagram berikut:

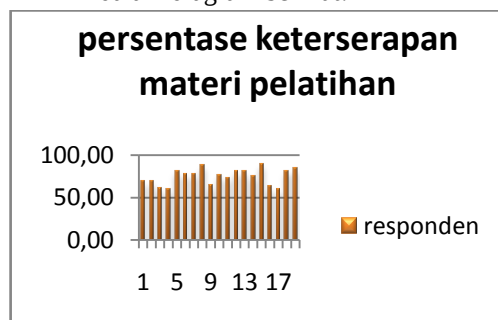


Diagram 2. Persentase keterserapan materi (hasil *post-test*)

Dari hasil analisis deskriptif didapatkan dengan nilai tertinggi 89,06; nilai terendah 59,38; nilai rata-rata 74,26; dan standar deviasi 9,58. Dengan data tersebut masih menunjukkan wawasan guru dan kemampuan guru dalam melakukan analisis butir soal masuk kategori yang kurang baik. Hasil *post-test* yang dilakukan menunjukkan beberapa hal sebagai berikut.

Pertama, terjadi terjadi peningkatan sebesar 20,56 %. Ini menunjukkan pelatihan ini cukup efektif untuk meningkatkan wawasan dan kemampuan guru dalam konsep global citizenship dan kepemimpinan pramuka yang berkarakter.

Kedua, terdapat beberapa item peningkatan tentang format dan pelaksanaan administrasi perencanaan dan evaluasi praktik pembinaan pramuka.

Post-test juga menunjukkan bahwa sekolah dan Kwarcab masih belum optimal dalam melatih dan memberikan ruang pengembangan

bagi para pembina pramuka sekolah dasar.

4. PEMBAHASAN

Pemilihan waktu pelaksanaan pada hari senin setelah hari terakhir ulangan akhir semester dan pembagian hasil belajar. Hal ini menjadikan guru tidak terbebani dalam dalam tugas mengajar. Pelatihan ini juga sangat kontekstual, karena bisa digunakan untuk praktik dalam kepemimpinan pramuka di sekolah dasar masing - masing. Kami menghimbau kepada kepala sekolah, kwarcab dan para aktivis pramuka untuk segera menindaklanjuti kegiatan ini dengan mengingatkan guru untuk mempraktekan apa yang diperoleh dari pelatihan ini.

Berdasarkan hasil angket evaluasi yang diedarkan kepada peserta diakhir pelatihan, diketahui peserta berpendapat bahwa materi yang disampaikan sangat bermanfaat dan mendukung pekerjaan guru dalam mengelola membina pramuka. Peserta juga berpendapat bahwa timpengabd dalam menyampaikan materi sudah jelas, hal ini memberikan bekal yang cukup bagi guru untuk melakukan praktik pembinaan pramuka yang berkarakter. Guru memberikan saran untuk kesempatan berikutnya dilibatkan dalam pelatihan – pelatihan tentang administrasi kepramukaan yang bisa mempermudah guru pembina dalam tugas administrasinya.

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan refleksi hasil kegiatan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan PPM ini dapat meningkatkan pemahaman guru, khususnya guru pembina pramuka sekolah dasar dan acuan, tujuan, manfaat, alur dan mekanisme, rambu – rambu, bahan, hasil dan tindak lanjut praktik kepemimpinan pramuka dengan

internalisasi *global citizenship*.

- 2) Kegiatan PPM ini dapat meningkatkan keterampilan guru pembina pramuka, khususnya gurusekolah dasardalampenguasaan keahian membimbing peserta didik yang berkarakter.
- 3) GuruSDdapatmelakukan manajemen pembinaan pramuka yang tertib administrasi, mulai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.
- 4) Motivasi peserta pelatihan untuk memanfaatkan *global citizenship* untuk internasiasi budaya dan karakter bangsa.

Berangkat dari kesimpulan tersebut, maka beberapa rekomendasi bagi tim pengabdian dan pengambilan kebijakan di perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

- 1) Masih banyak pihak, terutama sekolah, ya

ngmembutuhkan adanya kegiatan pengabdian pada masyarakat oleh perguruan tinggi, untuk membantuguru meningkatkan beragam kompetensi yang dibutuhkan guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, guru-gurudisekolahdasar lebih diperhatikan/diprioritaskan dalam hal pelatihan dan pendampingan dalam berbagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan perguruan tinggi.

- 2) Penyebaran informasi tentang kegiatan PPM lebih diperluas. Diutamakan, informasi berupa agenda kegiatan PPM yang akan dilaksanakan dapat diakses oleh masyarakat sehingga pihak-pihak yang membutuhkan dapat mengetahui dan mengikuti kegiatan yang dimaksud.

Daftar Pustaka

- Boden Powel. (1954). Mengembara Menuju Bahagia. Yayasan Pendidikan Masyarakat. Jakarta.
- Boden Powel. (2007). Memandu Untuk Putera. De Nederlandse Padvinders.
- Kwarnas. (2001). Kursus Dasar B. Jakarta.
- Kwarnas. (2003). Gerakan Pramuka. Jakarta.
- Kwarnas. (2007) Permainan Siaga Putera. Bumi Restu. Jakarta.
- Kwarnas (2011) Kursus Orientasi Gerakan Pramuka. Jakarta.
- Sumardiyanto. (2008). Buku Ajar Mata Kuliah Kepramukaan. Fakultas Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Takijoeidin. (2008). Tuntunan Pemimpin Regu. Ganaco NV. Bandung.
- Winataputra, Udin. 2001. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Universitas Terbuka.